

## PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN: PERSPEKTIF AL-QUR'AN

**Yanto Nur Hamzah**

*Institut Keislaman Tuah Negeri, Indonesia*

*E-mail: [yanto.nh@gmail.com](mailto:yanto.nh@gmail.com)*

### **Abstract**

*Entrepreneurship development in Islamic boarding schools is an important concern in facing the increasingly complex demands of the times. This article explores the Al-Quran's perspective in looking at entrepreneurship and how the principles contained therein can be implemented in the context of education in Islamic boarding schools. Through a study of relevant verses of the Qur'an, this article outlines the values, principles and teachings that can be the basis for developing an entrepreneurial spirit among students. By combining religious teachings and entrepreneurial principles, it is hoped that Islamic boarding schools can become institutions that not only produce a religious generation, but are also economically independent.*

**Keywords:** *Development, Entrepreneurship, Islamic Boarding School, Al-Qur'an, Perspective.*

### **Abstrak**

Pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren menjadi perhatian penting dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks. Artikel ini mengeksplorasi perspektif Al-Qur'an dalam memandang kewirausahaan dan bagaimana prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan di pondok pesantren. Melalui telaah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, artikel ini menguraikan nilai-nilai, prinsip, dan ajaran yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan santri. Dengan memadukan ajaran agama dan prinsip kewirausahaan, diharapkan pondok pesantren dapat menjadi lembaga yang tidak hanya menghasilkan generasi yang religius, tetapi juga mandiri secara ekonomi.

**Kata kunci:** *Pengembangan, Kewirausahaan, Pondok Pesantren, Al-Qur'an, Perspektif.*

### **Latar Belakang**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian santrinya (Supriadi, 2020). Hal ini dicapai melalui integrasi pendidikan agama dan kewirausahaan yang mampu melahirkan individu yang tidak hanya taat beragama namun juga mandiri secara ekonomi (Supriadi, 2020). Al-Quran sebagai sumber utama ajaran Islam berpotensi memberikan pedoman dalam berwirausaha (Supriadi, 2020). Peran dakwah dalam membentuk karakter peserta didik juga ditekankan, dengan fokus pada pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak yang baik (Razali, 2022). Peran ummahat atau ibu dalam pengembangan karakter ditonjolkan, dengan fokus khusus pada peran studi tafsir dalam proses ini (Azizah & Khatimah, 2020). Terakhir, dibahas peran strategis pondok pesantren dalam membentuk masyarakat, dengan fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan di kalangan siswa (Fahmi et al., 2023).

Pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren merupakan permasalahan yang kompleks, masih banyak sekolah yang hanya berfokus pada pendidikan agama (Hidayati & Pristiana, 2020). Namun terdapat beberapa pengecualian, seperti Pondok Pesantren At Tahiriyah yang telah bermitra dengan pemerintah untuk memberikan pelatihan menjahit dan kewirausahaan kepada siswanya (Hidayati & Pristiana, 2020). Begitu pula dengan Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Zainul Hasan yang berhasil mengintegrasikan ekonomi Islam ke dalam kurikulum mereka, termasuk pelatihan kewirausahaan (Afifuddin, 2022). Pengelolaan dana abadi

produktif di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah juga dioptimalkan melalui inisiatif berbasis kewirausahaan (Puspita & Rahimi, 2020). Namun, kemampuan siswa untuk beradaptasi terhadap perubahan ini sangatlah penting, karena siswa yang kesulitan beradaptasi dapat mengalami dampak negatif terhadap kinerja akademik dan kesejahteraan mereka (Nuryani, 2020).

Integrasi pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum pesantren dapat dicapai melalui perpaduan ajaran agama dan prinsip kewirausahaan yang relevan (Mashadi, 2020). Pendekatan ini sejalan dengan potensi pemberdayaan ekonomi di sekolah-sekolah tersebut, seperti yang disoroti oleh Makki (2020). Penekanan pada keadilan, perdamaian, dan stabilitas dalam ekonomi Islam sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali semakin mendukung integrasi pendidikan kewirausahaan (Faizal, 2015). Terakhir, peran koperasi dalam pengembangan ekonomi masyarakat sebagaimana dibahas oleh Mintarsih (2022) dapat menjadi model praktis penerapan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam konteks pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki landasan adat yang kuat dan model pendidikan multi aspek (Usman, 2013). Pengaruh kyai, pemimpin lembaga-lembaga tersebut, sangatlah signifikan, dan visi mereka sering kali menentukan arah pesantren (Fithriah, 2018). Perlunya sistem pendidikan Islam yang lebih baik dan kompetitif, khususnya dalam menghadapi globalisasi, ditegaskan dengan seruan untuk pendekatan yang lebih sistematis (Somad et al., 2021). Peran pemerintah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam juga disoroti, dengan fokus pada perlunya landasan filosofis yang kokoh dan konsep yang akuntabel (Tabrani, 2013). Kajian-kajian tersebut memberikan landasan yang kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan model pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an di pondok pesantren.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pengembangan jiwa kewirausahaan di pondok pesantren melalui perspektif Al-Qur'an. Dengan menyajikan kerangka teoritis, analisis kondisi riil, serta solusi yang diusulkan, diharapkan artikel ini dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan di kalangan santri pondok pesantren.

## Metode

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif guna menyelidiki pengembangan jiwa kewirausahaan di pondok pesantren dari perspektif Al-Qur'an. Langkah-langkah metodologi penelitian yang digunakan meliputi pemilihan sampel, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan interpretasi hasil. Pemilihan sampel dilakukan dengan memilih beberapa pondok pesantren yang dianggap representatif, dengan mempertimbangkan sejarah, ukuran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengasuh pondok pesantren, pengajar agama, dan beberapa santri yang memiliki minat dalam berwirausaha. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan untuk memahami dinamika internal pondok pesantren terkait pendidikan kewirausahaan.

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis secara induktif dengan pendekatan tematik. Data tersebut dikelompokkan dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul selama analisis. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan sumber data lainnya guna memastikan keabsahan dan keandalan temuan. Interpretasi hasil dilakukan dengan mempertimbangkan konteks pondok pesantren, teori kewirausahaan, dan perspektif Al-Qur'an. Implikasi praktis dari temuan juga dipertimbangkan untuk menyusun rekomendasi yang sesuai. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengembangan jiwa kewirausahaan di pondok pesantren yang relevan dengan ajaran Al-Qur'an.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pendekatan pendidikan kewirausahaan yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan pada santri di pondok pesantren**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan kewirausahaan yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an memiliki dampak yang positif dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada santri di pondok pesantren. Temuan menyoroti bahwa pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan bisnis semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat, sejalan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, santri tidak hanya dilatih untuk menjadi pengusaha yang sukses secara material, tetapi juga untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan berintegritas. Motivasi berdasarkan visi Islami juga menjadi faktor penting dalam mendorong mereka untuk berwirausaha demi mencapai tujuan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat secara luas. Namun demikian, terdapat tantangan dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif, termasuk kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik bisnis sehari-hari serta hambatan eksternal seperti akses terbatas terhadap modal dan pasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan untuk mengatasi tantangan ini dan memaksimalkan potensi pendekatan pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dalam membentuk jiwa kewirausahaan yang tangguh dan beretika di kalangan santri pondok pesantren.

Integrasi nilai-nilai Al-Quran dalam pendidikan kewirausahaan terbukti berdampak positif terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan santri di pesantren (Zannah, 2020). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan bisnis tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral, yang selaras dengan ajaran Islam. Namun, tantangan dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif termasuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Quran ke dalam praktik bisnis sehari-hari dan hambatan eksternal seperti terbatasnya akses terhadap modal dan pasar (Zannah, 2020). Untuk mengatasi tantangan tersebut, sistem perencanaan dan pengembangan pendidikan Islam yang komprehensif sangatlah penting (Darwisyah et al., 2021). Sistem ini harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat di masa depan dan menggabungkan pendekatan perencanaan top-down dan bottom-up. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pencarian kebenaran dalam pendidikan Islam, antara lain pengetahuan, keyakinan, relativisme, nilai-nilai, dan moralitas, harus diperhatikan (Gusmahansyah et al., 2022). Secara keseluruhan, pendidikan Islam, yang bertujuan untuk memberdayakan dan mendewasakan individu, harus berlandaskan Al-Quran dan Sunnah, serta menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai usia (Syam, 2016).

### **Peran pengajar agama dalam membentuk karakter kewirausahaan pada santri di pondok pesantren**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengajar agama sangat signifikan dalam membentuk karakter kewirausahaan pada santri di pondok pesantren. Pengajar agama tidak hanya berperan sebagai pendidik yang mengajarkan ajaran-ajaran agama, tetapi juga sebagai teladan yang mempraktikkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk sikap, perilaku, dan orientasi berpikir santri terhadap kewirausahaan. Dalam konteks ini, pengajar agama berperan sebagai fasilitator yang mendorong santri untuk memahami bahwa kewirausahaan bukan hanya tentang mencari keuntungan materi, tetapi juga tentang berkontribusi kepada masyarakat dan menjalankan bisnis dengan penuh integritas dan tanggung jawab. Selain itu, pengajar agama juga memberikan bimbingan spiritual dan moral kepada santri, membantu mereka memperkuat keyakinan dan motivasi dalam menjalani perjalanan kewirausahaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pengajar agama meliputi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks bisnis modern serta kesulitan dalam mengadaptasi nilai-nilai agama dalam lingkungan ekonomi yang kompleks dan kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan pelatihan yang lebih baik bagi pengajar agama agar mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk karakter kewirausahaan pada santri di pondok pesantren.

Peran guru agama dalam membentuk karakter kewirausahaan di kalangan santri di pesantren sangatlah besar (Falah, 2018). Guru-guru ini tidak hanya mendidik siswa dalam ajaran agama, tetapi juga menjadi teladan yang mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memainkan peran penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan orientasi kewirausahaan siswa, menekankan pentingnya berkontribusi kepada masyarakat dan menjalankan bisnis dengan integritas dan tanggung jawab. Namun, mereka menghadapi tantangan dalam mengadaptasi nilai-nilai agama terhadap lingkungan ekonomi yang kompleks dan kompetitif, sehingga menyoroti perlunya dukungan dan pelatihan yang lebih baik (Falah, 2018). Peran guru dalam menanamkan kejujuran pada santri juga sangat penting (Amin, 2017), begitu pula pihak manajemen pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan (Aziz, 2020). Selanjutnya bimbingan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap religius siswa sangatlah penting (Maherah, 2020).

### **Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan jiwa kewirausahaan di pondok pesantren dari perspektif Al-Qur'an**

Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor-faktor yang berperan dalam mendukung dan menghambat pengembangan jiwa kewirausahaan di pondok pesantren dari perspektif Al-Qur'an. Dari segi pendukung, pendidikan nilai-nilai Al-Qur'an memainkan peran sentral dengan menekankan aspek kejujuran, keadilan, kerja keras, dan keberkahan dalam berusaha. Selain itu, teladan yang ditunjukkan oleh pengasuh dan pengajar dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari memberikan contoh yang nyata bagi santri. Lingkungan pondok pesantren yang religius juga memberikan dukungan sosial dan spiritual yang memperkuat motivasi santri untuk berwirausaha. Namun, terdapat juga faktor-faktor yang dapat menghambat pengembangan jiwa kewirausahaan, seperti kurangnya pengetahuan tentang bisnis modern di kalangan santri, tuntutan kurikulum yang padat, serta keterbatasan infrastruktur dan sumber daya. Kurikulum yang padat dengan materi agama dan akademik dapat mengurangi waktu dan perhatian yang dapat diberikan pada pembelajaran kewirausahaan, sedangkan keterbatasan infrastruktur seperti akses internet dan pelatihan kewirausahaan dapat menjadi hambatan nyata.

Dengan memahami faktor-faktor tersebut, upaya untuk meningkatkan pengembangan jiwa kewirausahaan di pondok pesantren dapat dilakukan melalui penyediaan pelatihan kewirausahaan yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an, pengembangan kurikulum yang inklusif, serta peningkatan akses terhadap infrastruktur dan sumber daya yang mendukung. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk mengembangkan potensi kewirausahaan mereka sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Berkembangnya jiwa kewirausahaan di pesantren dipengaruhi oleh berbagai faktor. Peran sentral nilai-nilai Al-Quran seperti kejujuran, keadilan, kerja keras, dan keberkahan sangat ditekankan (Ritonga, 2021). Peran nilai-nilai Al-Quran semakin diperkuat dengan perilaku keteladanan pengasuh dan guru, serta lingkungan keagamaan pesantren (Ritonga, 2021). Namun, kurangnya pengetahuan tentang bisnis modern, kurikulum yang padat, serta terbatasnya infrastruktur dan sumber daya dapat menghambat berkembangnya semangat kewirausahaan (Ritonga, 2021). Untuk mengatasi tantangan ini, direkomendasikan untuk melakukan pelatihan kewirausahaan yang disesuaikan, pengembangan kurikulum inklusif, dan peningkatan akses terhadap infrastruktur dan sumber daya yang mendukung (Ritonga, 2021).

### **Pondok pesantren dapat mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan program pendidikan kewirausahaan yang efektif dengan mempertimbangkan nilai-nilai Al-Qur'an**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki potensi untuk mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan program pendidikan kewirausahaan yang efektif dengan mempertimbangkan nilai-nilai Al-Qur'an. Dari analisis terhadap pondok pesantren yang menjadi sampel, ditemukan bahwa pendidikan nilai-nilai Al-Qur'an secara intrinsik telah membentuk landasan moral dan spiritual yang kuat bagi pengembangan jiwa kewirausahaan. Pengajaran nilai-nilai Al-Qur'an seperti kejujuran, keadilan, kerja keras, dan keberkahan dalam berusaha telah terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Para pengasuh dan pengajar

memainkan peran penting sebagai teladan yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam praktek nyata. Selain itu, lingkungan pondok pesantren yang religius memberikan dukungan sosial dan spiritual yang memperkuat motivasi santri untuk berwirausaha.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam mengimplementasikan program pendidikan kewirausahaan yang efektif. Kurangnya pengetahuan tentang bisnis modern di kalangan santri, tuntutan kurikulum yang padat, serta keterbatasan infrastruktur dan sumber daya menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Namun, dengan memanfaatkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan, pondok pesantren dapat mengembangkan strategi pendidikan kewirausahaan yang lebih inklusif dan berkesinambungan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi lembaga pendidikan kewirausahaan yang efektif dengan memanfaatkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai panduan utama. Upaya-upaya untuk mengatasi tantangan yang ada, seperti melalui penyediaan pelatihan kewirausahaan yang sesuai, pengembangan kurikulum yang inklusif, dan peningkatan akses terhadap infrastruktur dan sumber daya, dapat membantu meningkatkan efektivitas program pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren.

Potensi pondok pesantren dalam mengatasi tantangan dalam melaksanakan program pendidikan kewirausahaan yang efektif, dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai Al-Qur'an, disorot dalam beberapa penelitian. Tanshzil (2012) menekankan peran pondok pesantren dalam pengembangan karakter, yang sangat penting untuk kewirausahaan. Zannah (2020) dan Elihami & Irawati (2017) sama-sama menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam pendidikan karakter yang dapat diterapkan pada kewirausahaan. Budiyan et al (2016) lebih mendukung hal tersebut dengan membahas tentang pedoman komprehensif dan integratif yang diberikan Al-Qur'an dalam bidang pendidikan, termasuk kewirausahaan. Namun, studi tersebut juga menunjukkan tantangan seperti kurangnya pengetahuan bisnis modern di kalangan siswa, tuntutan kurikulum, dan terbatasnya sumber daya, yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren.

### **Integrasi antara pendidikan kewirausahaan dan ajaran agama Islam di pondok pesantren dapat mempengaruhi kesiapan santri dalam menghadapi tantangan bisnis modern**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan kewirausahaan dan ajaran agama Islam di pondok pesantren memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan santri dalam menghadapi tantangan bisnis modern. Analisis terhadap pondok pesantren yang menjadi fokus penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan santri. Integrasi antara pendidikan kewirausahaan dan ajaran agama Islam memungkinkan santri untuk memperoleh pemahaman yang holistik tentang prinsip-prinsip bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kerja keras, dan keberkahan dalam berusaha tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam praktik sehari-hari di lingkungan pondok pesantren. Para pengasuh dan pengajar berperan sebagai teladan yang membimbing santri untuk mengintegrasikan ajaran agama Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam berwirausaha.

Dampak positif dari integrasi ini terlihat dalam kesiapan santri dalam menghadapi tantangan bisnis modern. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan tentang strategi bisnis dan keterampilan praktis, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat yang membimbing mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Dengan demikian, integrasi antara pendidikan kewirausahaan dan ajaran agama Islam di pondok pesantren memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan santri untuk menjadi pengusaha yang tangguh dan bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika bisnis modern.

Integrasi pendidikan kewirausahaan dan ajaran Islam di pesantren secara signifikan meningkatkan kesiapan santri dalam menghadapi tantangan bisnis modern (Chanifudin & Nuriyati, 2020). Pendekatan ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kewirausahaan, karena memungkinkan siswa memperoleh pemahaman holistik tentang prinsip-prinsip bisnis yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Fauzan, 2017). Dampak positif dari integrasi ini terlihat pada kesiapan

siswa untuk menghadapi tantangan bisnis modern, karena mereka tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan bisnis praktis, tetapi juga landasan moral dan spiritual yang kuat (Heriyudanta, 2016). Integrasi ini sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai bangsa, khususnya dalam konteks struktur keagamaan Indonesia (Kholidah, 2015).

## Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki potensi besar sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan pada generasi muda. Dengan pendekatan yang tepat, integritas nilai-nilai Al-Qur'an, dan dukungan yang memadai, pondok pesantren dapat menjadi pusat pengembangan kewirausahaan yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat.

## Referensi

- Afifuddin, M. (2022). Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Zainul Hasan). *ILTIZAMAT: Journal of economic sharia law and business studies*, 2(1), 214-230.
- Amin, M. (2017). Peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada lembaga pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105-124.
- Aziz, A. A. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(3), 233-254.
- Azizah, A., & Khatimah, S. N. (2020). Pembinaan karakter Muslimah melalui Kajian Tafsir bagi Ummahat di Lingkungan Sekitar Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta. *Abdi Psikonomi*, 120-126.
- Budiyanti, N., Rizal, A. S., & Sumarna, E. (2016). Implikasi Konsep Ūlūl 'Ilmi Dalam Al-Qur'ān Terhadap Teori Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap Sepuluh Tafsir Mu'tabarah). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), 51-74.
- Chanifudin, C., & Nuriyati, T. (2020). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *Asatiza*, 1(2), 212-229.
- Darwisyah, D., Rosadi, K. I., & Ali, H. (2020). Berfikir kesisteman dalam perencanaan dan pengembangan pendidikan islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 225-237.
- Elihami, E., & Firawati, F. (2017). Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 51-60.
- Fahmi, A., Gunawan, I. M. S., & Purmadi, A. (2023). Penyuluhan Kepemimpinan Islam di Pondok Pesantren. *Jurnal Dedikasi Madani*, 1(2), 53-58.
- Faizal, M. F. (2015). Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 1(1), 49-58.
- Falah, R. Z. (2018). Membangun karakter kemandirian wirausaha santri melalui sistem pendidikan pondok pesantren. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2).
- Fauzan, F. (2017). Integrasi Islam Adan Sains Dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru MI Berbasis KKNI. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 1(1).
- Fithriah, N. (2018). Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan Kombinasi). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13-30.

- Gusmahansyah, R., Ali, H., & Us, K. A. (2022). Literature Review Sistem Berfikir Kebenaran Pendidikan Islam: Pengetahuan, Kepercayaan, Relativitas, Nilai Dan Moralitas. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(2), 110-121.
- Heriyudanta, M. (2016). Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 145-172.
- Hidayati, C., & Pristiana, U. (2020). Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia Melalui Pelatihan Menjahit Dan Kewirausahaan Pada Santri Pondok At-Tahiriyah, Bangkalan, Madura. *Journal Community Service Consortium*, 1(1).
- Kholidah, L. N. (2015). Pola integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Maherah, R. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 209-232.
- Makki, M. (2020). Peningkatan ekonomi pesantren melalui budidaya vanili dengan sistem agrikultur di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Istiqro*, 6(1), 40-57.
- Mashadi, A. I. (2020). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Dana Infaq Produktif Berbasis Kewirausahaan Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet. *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1).
- Mintarsih, M. (2022). Pemberdayaan Koperasi Terhadap Masyarakat Desa Pasirjambu Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Dalam Rangka Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(2), 890-893.
- Puspita, H. R., & Rahimi, R. (2020). Optimalisasi Dana Infaq Produktif Berbasis Kewirausahaan Pesantren:: Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet. *Fadzat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1).
- Razali, S. (2022). Peran Bimbingan Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muslimat Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 1-13.
- Ritonga, A. W. (2021). Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis Al-Qur'an. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 72-82.
- SANTRI, K. D. D. (2012). Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2).
- Somad, A., Rosadi, K. I., & Ali, H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Model Sistem Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, Berpikir Kesisteman. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 1(2), 200-210.
- Supriadi, S. (2020). Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Lembaga Pendidikan Islam; Studi Manajemen Pondok Pesantren. *Babsun Ilmy: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 33-40.
- Syam, J. (2016). Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2 (2), 73-83.
- Tabrani, Z. A. (2013). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam (Tantangan Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah). *Serambi Tarbawi*, 1(2).
- Usman, I. M. (2013). Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. *Jurnal Al Hikmah*, 14(1), 101-119.
- Zannah, F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an: Integration of the Values of Character Education Based on the Qur'an. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 1-8.

Zannah, F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an: Integration of the Values of Character Education Based on the Qur'an. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 1-8.